

Kompetensi Kepribadian Guru Perspektif Al-Qur'an Surah Al-Hujurat Ayat 13 Kajian Ilmu Pendidikan Islam

Husnan Sulaiman, M Rizky Ainun Najib
STAI Al Musaddadiyah Garut
husnan.sulaiman@stai-musaddadiyah.ac.id
m.rizki.ainun.2006@stai-musaddadiyah.ac.id
DOI: 10.37968/masagi.v3i2.691

ARTICLE HISTORY

Submitted: 26-01-2024

Accepted: 21-01-2024

Published: 23-01-2025

Abstrak

Kompetensi kepribadian merupakan salah satu dari empat kompetensi guru dan tidak bisa dipisahkan dengan kompetensi lainnya, yang termuat di dalam undang-undang RI No.14 Tahun 2005 yaitu kompetensi pedagogik, kompetensisosial, dan kompetensiprofesional. Kompetensi ini merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru serta telah menjadi bagian dalam dirinya untuk menjalankan tugas keprofesionalannya. Demikian halnya, urgensi yang terdapat dalam pasal di atas tidak lain dan tidak bukan adalah suatu bentuk upaya pemerintah untuk meningkatkan kompetensi pendidik itu sendiri, serta berusaha lebih menghargai profesi pendidik. Dengan sertifikasi ini maka diharapkan profesi pendidik lebih dihargai dan dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Hal ini dilakukan agar pendidik menjadi tenaga Professional yang paham akan tanggung jawab dan berbagai kompetensi yang perlu dilalui di dalam dirinya. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan : 1) Kompetensi kepribadian guru dalam Ilmu Pendidikan Islam. 2) Kompetensi kepribadian guru perspektif Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 13. 3) Relevansi kompetensi kepribadian guru dengan perspektif Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 13. Penelitian ini menggunakan jenis literatur review dengan metode yang digunakan adalah metode studipustaka (library research). Metode studi Pustaka yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teoridari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer; yaitu Al-Qur'an surah Al-Hujuratayat 13, dan sumber sekunder; yaitu kitab, buku-buku, serta referensi lainnya yang dapat mendukung penelitian ini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru perspektif Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 13 terdiri dari beberapa nilai yakni meliputi: persamaan gender, menerapkan perilaku toleransi, ketakwaan kepada Allah SWT Oleh karena itu, penelitian tentang kompetensi kepribadian guru yang terkandung dalam Al-Quran Surah Al-Hujurat ayat 13 secara khusus menunjukkan pentingnya menghormati dan memahami keberagaman sebagai perwujudan atas keberadaan dan hakikat hidup manusia. Demikian hasil penelitian ini yang dipaparkan sebagai temuan ilmiah yang otentik.

Kata Kunci: Ilmu Pendidikan Islam, Kompetensi Kepribadian Guru, Al-Qur'an Surah Al-Hujurat Ayat 13

Abstract

Personality competence is one of the four teacher competencies and cannot be separated from other competencies, which are contained in the Indonesian law No.14 of 2005, namely pedagogical competence, social competence, and professional competence. This competency is a set of knowledge, skills, and behaviors that must be owned, lived and mastered by the teacher and has become part of him to carry out his professional duties. In the Qur'an surah Al-Hujurat verse 13, the teacher's personality and values are in line with the purpose of Allah SWT to create humans from different individuals to create harmony in life and get to know each other among them. The purpose of this study is to describe it: 1) Competence of teacher personality in Islamic Education. 2) Competence of teacher personality perspective of the Qur'an surah Al-Hujurat verse 13. 3) Implementation of teacher personality competence perspective of the Qur'an surah Al-Hujurat verse 13. This research uses a type of literature review with the method used is the library study method (library research). The literature study method is a method of collecting data by understanding and studying theories from various literatures related to the research. The data sources used in this study consist of primary sources; namely the Al-Qur'an surah Al-Hujurat verse 13, and secondary sources; namely books, books, and other references that can support this research. The results of this study indicate that the teacher's personality competence from the perspective of the Qur'an surah Al-Hujurat verse 13 consists of several values which include: gender equality, applying tolerance behavior, piety to Allah SWT Therefore, research on the teacher's personality competence contained in Al-Quran Surah Al-Hujurat verse 13 specifically shows the importance of respecting and understanding diversity as a manifestation of the existence and nature of human life. Thus the results of this research are presented as authentic scientific findings.

Keywords : Islamic Education Science, Teacher Personality Competence, Qur'an Surah Al-Hujurat Verse 13

1. Pendahuluan

Kompetensi kepribadian merupakan salah satu dari empat kompetensi guru profesional dan tidak terpisahkan dengan kompetensi lainnya, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi ini merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru serta telah menjadi bagian dalam dirinya untuk menjalankan tugas keprofesionalannya.

Kompetensi kepribadian juga merupakan yang paling penting di antara empat jenis kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, tetapi itu tidak berarti tiga jenis kompetensi lainnya tidak penting, itu karena tiga kompetensi yang lain dipengaruhi oleh kepribadian. Kepribadian inilah yang akan menentukan apakah dia seorang pendidik yang baik dan pembangun untuk siswa, atau akankah itu menjadi perusak untuk masa depan siswa mereka, terutama bagi siswa yang masih muda dan mereka yang mengalami gejala mental yang sangat kuat (Famahato Lase, 2016).

Dengan demikian, Guru tidak hanya dituntut untuk menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa, namun guru juga memiliki tanggung jawab dalam peningkatan potensi dan juga kualitas kepribadian siswa, sehingga untuk dapat melakukan hal tersebut tentu guru juga harus memiliki kompetensi kepribadian guru yang baik. kepribadian guru memberikan kontribusi yang cukup bagi keberhasilan pendidikan, terutama dalam kegiatan belajar dan berpengaruh signifikan terhadap pembentukan pribadi siswa. Ciri khas kepribadian seorang guru tercermin dari cara ia menjalankan tugasnya, karena kehadirannya di kelas, disadari atau tidak, akan mempengaruhi perkembangan siswa, termasuk motivasi mereka dalam belajar. Untuk mencapai hal ini, seorang guru perlu mengembangkan sifat-sifat yang didukung oleh pematangan pribadi, kedewasaan sosial dan emosional, pengalaman dalam bermasyarakat, serta pembelajaran yang memadai, khususnya melalui praktik mengajar (Syaik Abdillah, 2023).

Berbeda dengan kompetensi yang lainnya, kompetensi kepribadian guru perlu perhatian khusus, karena Sebagian besar kepribadian tidak terbentuk melalui pembelajaran langsung dalam konteks pendidikan formal, tetapi Sebagian besar terbentuk sebagai hasil dari akumulasi pengalaman belajar dan pendampingan yang diperoleh berdasarkan preposisi serta Pendidikan sebelumnya dibentuk bahkan di lingkungan keluarga. Idealnya setiap guru haruslah memiliki kepribadian yang mantap, berwibawa, bertanggung jawab, menjadi panutan dan berakhlak mulia. Harapan kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan kepribadian (gigih, stabil, dewasa, bijak, dan bergengsi) dan menjadi guru yang memiliki etika untuk siswa-siswanya serta di sisi lain untuk menampakkan sikap positif bagi siswa (Zola & Mudjiran, 2020).

Oleh karena itu, peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 28 ayat (3) tentang Standar Pendidikan Nasional memuat empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Kurangnya kompetensi yang dimiliki guru sebagai pendidik, tentu berakibat pada kurangnya penanaman karakter pada diri siswa. Di dalam proses pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator, inisiator, dan motivator. Bagaimanapun, guru adalah sosok yang dilihat dan ditiru oleh siswa (modeling).

Dengan demikian, guru harus mampu menjadi contoh baik bagi siswa. Keempat kompetensi itu harus terus dikembangkan guru secara seimbang agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Permasalahan yang muncul, mayoritas guru masih focus dengan penanaman pengetahuan dan keterampilan siswa dengan mengembangkan berbagai model pembelajaran inovatif. Kompetensi yang terus diasah guru pun masih terbatas pada kompetensi pedagogiknya. Bagaimana materi harus mampu diajarkan dan disampaikan kepada siswa membuat guru lupa akan perannya sebagai percontohan. Bahkan, uji Kompetensi Guru lebih mengutamakan kompetensi pedagogik dan profesional. Sedangkan untuk pengembangan dan penguatan kompetensi kepribadian justru seolah-olah dikembalikan lagi kepada pribadi masing-masing guru. Karakter akan terbentuk Ketika siswa memiliki pengarahan dan juga melihat contoh yang baik dari sikap yang dilakukan oleh guru itu tersendiri. Di sekolah seorang guru lah yang harus memberi contoh baik terkait dengan karakter yang ditanamkan pada siswa. Sehingga, hal tersebut nantinya dapat membantu menjadi salah satu factor berkembang bagi para peserta didiknya (Dwintari, 2017).

Pada prinsipnya, pendidikan merupakan sebuah kebutuhan pokok yang amat penting untuk dimiliki oleh manusia sebagai bekal menjalani kehidupan sebagai makhluk sosial. Selain itu, dengan adanya pendidikan diharapkan manusia dengan berbagai kelebihan yang dimiliki dapat mempertahankan peradabannya serta dapat melanjutkan stafeta kehidupan ke generasi penerus berikutnya. Pendidikan juga dapat dipahami sebagai aktivitas yang dilakukan seseorang dengan penuh kesadaran dan kerendahan dengan tujuan untuk mencapai dan mengoptimalkan kebahagiaan dan keselamatan manusia serta sebagai jalan untuk mengangkat derajat manusia (Sidik, 2020).

Oemar Hamalik, dalam bukunya Psikologi Belajar mengajar menyatakan: "Kepribadian guru mempunyai pengaruh yang langsung dan kumulatif terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan belajar para siswa. Sehingga pengaruh dari adanya hal tersebut akan senantiasa dapat dirasakan oleh orang-orang yang berada di sekitarnya. Kepribadian guru tidak hanya mencakup pengetahuan akademis, tetapi juga keterampilan interpersonal dan karakteristik pribadi yang mendukung pengembangan siswa secara holistik Kompetensi kepribadian sangatlah besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan yang dialami oleh pribadi peserta didik itu sendiri (Ceceng Salamudin, 2022). Maksud dari kepribadian di sini meliputi pengetahuan, ketrampilan, ideal dan sikap, dan juga prinsip yang dimilikinya tentang orang lain." Sejumlah percobaan dan hasil observasi menguatkan kenyataan-kenyataan bahwa banyak sekali yang dipelajari oleh siswa dari gurunya. Demikian halnya, kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan guru untuk memiliki sikap/kepribadian yang ditampilkan dalam perilaku yang baik dan terpuji, sehingga dapat menimbulkan rasa percaya diri dan dapat menjadi panutan atau teladan bagi orang lain terutama bagi peserta didiknya (Pupuh Fathurrohman, 2012). Para siswa menyerap keyakinannya, meniru tingkah lakunya dan mengutip pertanyaan-pertanyaannya. Sehingga terbentuklah kepribadian siswa yang mampu untuk bersaing dengan kemajuan zaman. Pengalaman akan senantiasa menunjukkan bahwa masalah-masalah seperti motivasi, disiplin, tingkah laku sosial, prestasi dan hasrat belajar yang terus menerus bersumber dari kepribadian guru. Sehingga dengan adanya hal tersebut sudah menjadi sebuah keharusan untuk kita semua dalam memperbaikinya (Huda, 2018).

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi/Literature review. Literature Review adalah suatu penelitian kepustakaan dengan cara membaca berbagai buku, jurnal dan terbitan-terbitan lain yang berkaitan dengan topik penelitian untuk menghasilkan suatu tulisan dengan topik atau isu tertentu. Menurut Nazir, studi dokumentasi atau penelitian kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Sementara itu Khatibah mengemukakan studi dokumentasi/penelitian kepustakaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode/teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi melalui penelitian kepustakaan (Milya Sari, 2020). Kemudian Aceng Ihsan ubaedilah mengatakan dalam jurnalnya bahwa penelitian kepustakaan adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari data dan informasi dengan macam-macam materi yang terdapat di perpustakaan (Salamudin, 2022).

Adapun langkah langkah yang perlu dilakukan adalah : (1). Mencatat semua temuan mengenai “masalah penelitian” pada setiap pembahasan penelitian yang didapatkan dalam literatur- literatur dan sumber-sumber, dan atau penemuan terbaru mengenai “masalah penelitian tersebut”. (2). Memadukan segala temuan, baik teori atau temuan baru. (3). Menganalisis segala temuan dari berbagai bacaan, berkaitan dengan kekurangan tiap sumber, kelebihan atau hubungan masing-masing tentang wacana yang dibahas di dalamnya. (4). Mengkritisi, memberikan gagasan kritis dalam hasil penelitian terhadap wacana-wacana sebelumnya dengan menghadirkan temuan baru dalam mengkolaborasikan pemikiran-pemikiran yang berbeda terhadap “masalah penelitian” (Milya Sari, 2020).

Untuk mempermudah jalannya jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti, maka peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode ini mendeskripsikan, menjelaskan, mengungkapkan serta menjawab dengan jelas dan rinci mengenai hal-hal yang akan diteliti dengan mempelajari suatu kejadian secara maksimal. Kemudian Imas Masruroh mengatakan dalam jurnalnya bahwa penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomenafenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia, Jadi, metode penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode yang secara umum menjelaskan suatu hal yang diteliti dengan jelas dan rinci berdasarkan data dan fakta yang ada. Kemudian jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah data primer dan sekunder.

Dalam rangka menemukan jawaban Kompetensi Kepribadian Guru Perspektif Al-Qur’an Surah Al-Hujurat Ayat 13, maka penelitian ini menggunakan metode analisis tafsir tahlili. Metode ini menafsirkan ayat-ayat al-qur’an dengan memaparkan segala aspek yang terkandung di dalam ayat tersebut serta menerangkan maknanya sesuai dengan kecenderungan mufassir yang menafsirkan ayat-ayat tersebut.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan studi analisis yang dilakukan peneliti terhadap Kompetensi Kepribadian Guru Perspektif Al-Qur’an Surah Al-Hujurat ayat 13, setelah mengkaji dari berbagai teori, pembahasan tokoh cedikiawan, dan berbagai tafsir. Dapat diuraikan bahwa Kompetensi Kepribadian Guru dengan Al-Qur’an Surah Al-Hujurat ayat 13 yaitu :

Pertama, Tidak Diskriminatif Karena Perbedaan Kelamin

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang Perempuan.”

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Allah SWT telah menciptakan manusia yaitu dari seorang laki-laki dan perempuan, yaitu Adam dan Hawa. Walaupun berbeda dalam jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan, namun perlu digaris bawahi bahwasanya semua manusia yang ada di muka bumi ini adalah anak cucu dari Adam dan Hawa dan juga mempunyai kedudukan yang sama di hadapan Allah SWT. Dalam artian

baik itu laki-laki ataupun Perempuan haruslah dapat berkolaborasi untuk menggapai sebuah ketentraman dan kebahagiaan di dunia sampai ke akhirat.

Kedua, Bersikap Toleran terhadap Perbedaan

وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا

Artinya: “Dan kami menjadikankamuberbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal.”

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa menjadi sebuah keharusan yang amat penting menerapkan perilaku toleransi dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga dapat membuka peluang hidup yang lebih leluasa dan berdampingan dengan orang-orang di sekitarnya. Karena manusia saling membutuhkan, dan manusia bisa saling tolong-menolong tanpa ada rasa canggung karena sudah saling mengenal, saling menerima perbedaan baik bangsa-bangsa, suku-suku dan lain-lainnya akan saling berpengaruh kepada manusia peluang untuk menjadi manusia yang bermanfaat bagi manusia lainnya. Agar dapat menjalankan kehidupan bermasyarakat dalam menerapkan perilaku toleransi demi ketertiban dan perdamaian masyarakat baik lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Karena pada hakikatnya kita semua akan Kembali kepada tuhan sang pencipta sehingga perbedaan yang telah menjadi sebuah anugerah haruslah kita jalankan sebagaimana mestinya

Ketiga, Memandang Setara Sesama Manusia

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ

Artinya: “Sesungguhnya orang yang paling mulia di antarakamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antarakamu.”

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa Allah SWT dalam pandangan itu sama sekali tidak memandang dari golongan, kekuasaan, status, suku, dan lain-lainnya dari manusia itu sendiri karena semua itu hanyalah sementara, akan tetapi yang membedakan manusia adalah ketakwaannya kepada Allah SWT yaitu berupa ketaatan kepada Allah SWT dalam melaksanakan segala bentuk perintahnya dan menjauhi seluruh larangannya Karena pada dasarnya hanya Allah SWT. Lah yang benar-benar mengetahui kadar ketakwaan diantara hamba-hambanya..

4. Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi Kepribadian Guru Perspektif Al-Qur'an Surah Al-Hujurat ayat 13 terdiri dari beberapa poin yakni meliputi: persamaan gender, penerapan sikap toleransi, meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT. Secara keseluruhan, Surah Al-Hujurat ayat 13 mendorong kesadaran dalam penerapan kesetaraan gender dan implementasi sikap toleransi di kehidupan sehari-hari dalam menghindari sikap merendahkan atau meremehkan kelompok lain, dan sebaliknya, mengajarkan untuk menghargai nilai-nilai positif yang dimiliki oleh setiap kelompok. Relevansi dengan Ilmu Pendidikan Islam meliputi beberapa poin yakni: Kemantapan integritas pribadi guru, Peka akan adanya perubahan, Ulet dan tekun dalam bekerja. Secara keseluruhan, Surah Al-Hujurat ayat 13 mendorong kesadaran dalam penerapan profesionalitas seorang guru dalam menjalankan tugasnya.

Daftar Pustaka

Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>

Ceceng Salamudin, D. E. (2022). Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Nasionalisme Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Di MTs Al-Mustofaiyah Sukaresmi Garut. *Jurnal Masagi*, 1(1), 3.

- Dwintari, J. W. (2017). Kompetensi Kepribadian Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7, 51–57. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/pkn/article/view/4271>
- Famahato Lase. (2016). Kompetensi Kepribadian Guru Profesional. *Jurnal PPKn Dan Hukum*, 11(1), 36–66. <https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JPB/article>
- Huda, M. (2018). Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi Pada Mata Pelajaran Pai). *Jurnal Penelitian*, 11(2), 237–266. <https://doi.org/10.21043/jupe.v11i2.3170>
- Hadi, S. (2001). *Metodologi reseach Jilid I*. yogyakarta: Andi.
- Izzan, A. (2014). *Metodologi Ilmu Tafsir*. Bandung: Tafakur.
- Maria, A., Nurdiani, E., & Islam, P. (1817). *DI LINGKUNGAN MASYARAKAT MULTIKULTURAL*. 1–12.
- Pupuh Fathurrohman, A. S. (2012). *Guru Profesional*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Salamudin, A. I. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Kitab Al-Akhlaq Lil-Banin dan Implikasinya Terhadap Interaksi Murid dan Guru (Kajian Ilmu Pendidikan islam). *Jurnal Masagi*, 1(1), 1-9.
- Sidik, F. (2020). Pemikiran Bisri Mustofa Tentang Nilai Pendidikan Karakter (Kajian Surat Al-Hujurat Ayat 11-15 Tafsir Al-Ibriz). *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 42. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v13i1.2980>
- Syaik Abdillah, I. M. (2023). Implikasi Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Peningkatan Kesalehan Sosial Peserta Didik. *Jurnal Masagi*, 1(1), 5.
- Zola, N., & Mudjiran, M. (2020). Analisis Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(2), 90. <https://doi.org/10.29210/120202701%0Ahttps://jurnal.iicet.org/index.php/jppi%0AAnalisis>